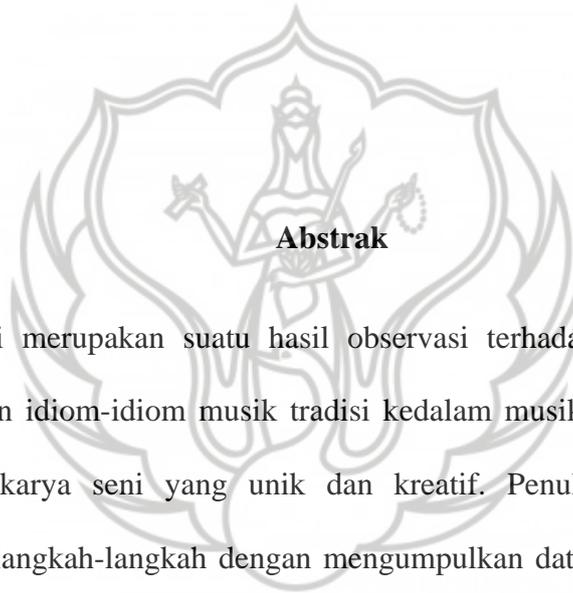


**EKSPLORASI PENEMPATAN SUARA *CEMPRENG* PADA LAGU
PA'TEINDE ARANSEMEN YOHAN C. TINUNGKI OLEH PADUAN
SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS
MAKASSAR**

Sheila Priscilla Sari

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia

sheilapriscilla976@gmail.com



Abstrak

Karya tulis ini merupakan suatu hasil observasi terhadap karya musik yang menggabungkan idiom-idiom musik tradisi kedalam musik Barat dengan tujuan menghasilkan karya seni yang unik dan kreatif. Penulisan karya tulis ini, menggunakan langkah-langkah dengan mengumpulkan data berupa dokumentasi dan wawancara. Data-data yang diperoleh kemudian dikaji dan diolah untuk membentuk karya tulis ini. Lagu yang diteliti pada karya tulis ini berjudul Pa'teinde karya Pdt. Tiku Rari di aransemen oleh Yohan C. Tinungki. Bentuk asli lagu tersebut merupakan lagu rohani yang bersifat sakral dengan format satu suara. Yohan C. Tinungki sebagai aranger membuat modifikasi dari lagu tersebut ke dalam bentuk paduan suara. eksplorasi yang dilakukannya meliputi: pengolahan tata suara cempren yang tetap mempertahankan makna awal sebagai lagu sakral. Aransemen yang dibuat menempatkan suara cempren di tengah suara

vokal bergaya klasik barat. Disamping itu eksplorasi pada lagu ini menampilkan perpindahan suara cempreng yang cukup dinamis tanpa menghilangkan keaslian lagu pokoknya.

Kata kunci: Eksplorasi, analisis, paduan suara, Toraja



Abstract

This paper was constitute an outcome observation of musical works that combines the idioms of traditional music into Western music with the the goal of producing artworks that is unique and creative. The writing of this paper, using the steps to collect data such as documentation and interviews. The data which is obtained subsequently be assessed and processed this paper. The song which observed in this paper called Pa'teinde art work by Tiku Rari ,S.th arrangment by Yohan C. Tinungki. The original form of the song is a spiritual songs which is sacred with the format a single voice. Yohan C. Tinungki as arranger of the song made modifications into a chorus form. the exploration he did include: processing shrill voice that retains the initial significance as sacred song. Arrangements are made to place voice in the middle of the vowel voice shrill western classical style. Besides, exploration of this song featuring displacement dynamic shrill voice enough without losing the authenticity of the songs anyway.

Keywords : Exploration , analysis , choir , Toraja

PENDAHULUAN

Di Indonesia, musik telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Di antara berbagai jenis musik yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah paduan suara (koor). Seni paduan suara di Indonesia juga telah ada dalam suku-suku masyarakatnya yang dihadirkan dalam ritual adat dan keagamaan, untuk melambangkan kesedihan ataupun ungkapan syukur. Masyarakat Indonesia sangat menjunjung nilai-nilai budaya suatu daerah. Hingga saat ini masyarakat di berbagai daerah masih melakukan beberapa tradisi yang diamanahkan oleh nenek moyang mereka, khususnya dalam seni musik tradisional. Hal tersebut terjadi pula di seni suara Tana Toraja.

Seni paduan suara di Indonesia juga telah ada dalam suku-suku masyarakatnya yang dihadirkan dalam ritual adat dan keagamaan, untuk melambangkan kesedihan ataupun ungkapan syukur. Masyarakat Indonesia sangat menjunjung nilai-nilai budaya suatu daerah. Hingga saat ini masyarakat di berbagai daerah masih melakukan beberapa tradisi yang diamanahkan oleh nenek moyang mereka, khususnya dalam seni musik tradisional. Hal tersebut terjadi pula di seni suara Tana Toraja.

Ada keunikan yang hadir dalam tradisi kebudayaan Toraja yaitu memiliki kekhasan suara bersuara *cempreng*. Namun sampai saat ini masyarakat juga masih kurang mengerti asal-usul suara *cempreng* tersebut. Karena nilai khasnya tersebutlah, suara *cempreng* yang terdapat dalam seni suara masyarakat Toraja menjadi suatu ciri khas yang dapat dijadikan bahan dan melahirkan bentuk-bentuk eksplorasi dengan menggunakan keunikan suara *cempreng* tersebut. Di antaranya

karya yang diciptakan oleh Pdt Tiku Rari yang kemudian diarasemen ulang oleh Yohan C. Tinungki dengan memanfaatkan idiom musik tradisi ke dalam musik paduan suara. Lagu tersebut berjudul *Pa'teinde*. Dalam karya tersebut arranger menghadirkan teknik suara *cempreng* khas Toraja ke dalam lagu, seperti teknik yang digunakan dalam salah satu tari dan nyanyian suku Toraja. Dalam arasemen Yohan C. Tinungki, suara *cempreng* tersebut mengalami perubahan dari suara *cempreng* yang sederhana yang hanya menggunakan satu jenis suara menjadi beberapa suara dan menghasilkan harmonisasi utuh Sopran Alto Tenor dan Bass (SATB). Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi penulis meliputi dua hal, yaitu: (1) Analisis Aransemen, (2) Penampilan paduan suara paduan suara mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar dalam Membawakan lagu *Pa'teinde* dengan menggunakan suara *cempreng*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan jenis metode yang digunakan adalah jenis metode kualitatif. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh dengan upaya ilmiah sehingga menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu bersangkutan. Selanjutnya penelitian merupakan proses pengumpulan informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pemikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Observasi

pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini penulis juga terlibat secara langsung. Peneliti semacam ini disebut dengan *participant observer*.

2. Study Pustaka

Mencari dan mempelajari referensi berupa buku-buku, makalah, artikel, dan berbagai sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan.

3. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang cukup baik pula. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur.

4. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data hasil pengamatan maupun pencatatan maka diperlukan suatu bentuk pendokumentasian dalam bentuk foto dan video untuk memperkuat suatu data atau tulisan.

PEMBAHASAN

Gambaran Lagu *Pa'teinde*

Lagu berjudul *Pa'teinde* ini diciptakan oleh seorang pendeta asal tana Toraja bernama Tiku Rari. Lagu ini menggunakan bahasa Toraja yang memiliki makna seruan kepada Tuhan Yang Maha Esa (*Puang*) dan merupakan salah satu daftar lagu yang masuk dalam Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik (NJNE). Lagu dan Lagu yang bersifat dogmatis ini diaransemen oleh ulang oleh Yohan C. Tinungki, S.Mus.,M.Sn yang merupakan dosen musik di beberapa kampus swasta di Makassar. Lagu *Pa'teinde* dinyanyikan pada dasar nada "La" = B (2 *kruis*) dengan sukatan 2/4. Lagu *Pa'teinde* merupakan lagu yang mempunyai durasi pendek (43 detik) dan tempo 70 pada metronom serta terdiri dari 20 birama, mempunyai alur melodi yang sangat sederhana. Lagu *Pa'teinde* hanya terdiri dari satu bentuk saja, dan hanya mengalami repetisi pada birama-birama berikutnya.

Analisis Aransemen Lagu *Pa'teinde*

Aaransemen lagu *Pa'teinde* dibuat dalam bentuk paduan suara. Dalam aransemen ini, lagu menggunakan gendang Toraja dan suling Toraja sebagai pengiring. Lagu ini digubah menjadi delapan suara, Sopran 1, Sopran2, Alto 1, Alto 2, Tenor 1, Tenor 2, Bass 1, dan Bass 2. Secara sederhana konstruksi dari lagu ini hanya terdiri dari unsur introduksi (*introduction*), lagu (*song*), dan bagian akhir (*coda*).

Pada aransemen ini memiliki 2 bagian introduksi, introduksi terdiri dari 13 birama. Intro dimulai pada birama satu ketukan ke-1 dan diakhiri pada birama tigabelas ketukan ke-1. Terdapat 3 motif dalam introduksi ini, yaitu a, a1, a2, dan introduksi bagian kedua terdapat 2 motif, yaitu motif a, a1. Setiap motif terdiri dari 2 birama. Pada aransemen lagu Pa'teinde untuk paduan suara campuran (S A T B) yang terdiri dari sopran 1, sopran 2, alto 1, alto 2, tenor 1, tenor 2, bas 1, dan bas 2, arranger berusaha untuk memperkaya gerakan-gerakan ritme serta melodi pada lagu *Pa'teinde* yang sangat minimalis dari gerakan melodi dan ritme yang digunakan tanpa menghilangkan karakter khas lagu etnik daerah Toraja.

Intro pada lagu *Pa'teinde* dibuat oleh arranger sebanyak 12 birama dengan sukatan 4/4, dengan membuat 2 karakter pada intro. Karakter pertama sebanyak 6 birama, dan karakter kedua juga sebanyak 6 birama. Kedua karakter ini berisi muatan yang sama yaitu seruan kepada 'Puang' (Tuhan) dan dibedakan pada permainan pola ritme dan dialektika antara suara dengan tujuan memperkaya melodi minimalis dari lagu *Pa'teinde*. Pada intro kata "Puang" (Tuhan) sengaja dipertegas oleh arranger untuk memperjelas isi lagu *Pa'teinde* yang bersifat dogmatis. Seruan kepada Tuhan dengan 'O' yang berjalan dengan melismatik sengaja dibuat sebagai simbol dari seruan kepada Tuhan (Ohh Tuhan). Seruan itu dinyanyikan secara bergantian oleh wanita dan pria (S/A dan T/B).

Cantus firmus pada lagu ini dinyanyikan oleh suara sopran dan tenor dengan menggunakan suara etnik Toraja (*cempreng*) yang dimana suara ini menjadi media dalam mengungkapkan syukur kepada Tuhan, seperti pada makna lagu *Pa'teinde* yaitu seruan Doa. Dalam birama terakhir terdapat tanda D.S (Dal

Segno) yaitu perintah pengulangan yang dimulai dari tanda Segno. Tanda segno berada pada birama tiga belas, yang berarti pengulangan dimulai kembali pada melodi utama lagu bagian pertama atau periode A.

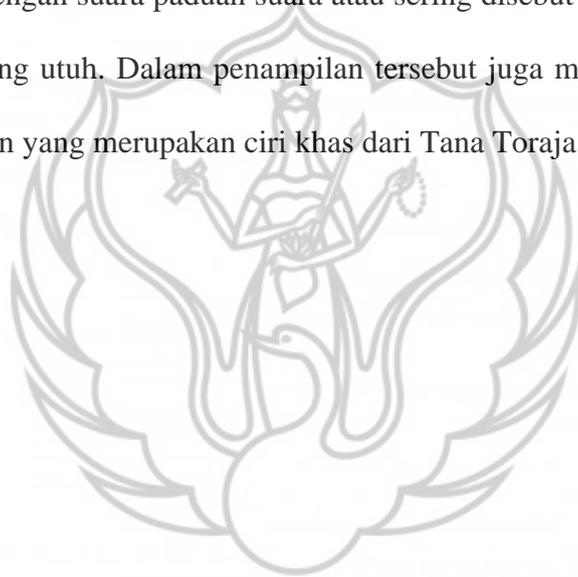
Aransemen ini dibawakan oleh paduan suara mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar dalam ajang *International Choir Competition and Festival* kategori Folklore di Praha, Ceko. Dalam pertunjukan ini, arranger juga menghadirkan seni tari Toraja, properti yang berupa *Lakkian* (miniature rumah adat Toraja). Seperti dalam *score Pa'teinde* adanya pengulangan-pengulangan yang ditemukan, sama halnya dalam pertunjukan ini, mulai dari lagu hingga gerakan banyak terjadi pengulangan dikarenakan lagu asli juga yang memang berdurasi sangat singkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data, dalam kaitannya dengan pembahasan pada karya tulis ini terdapat beberapa hal yang dapat diambil kesimpulannya, yaitu mengenai penggarapan aransemen lagu, prosen pembentukan suara, dan bagaimana paduan suara mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar membawakan lagu tersebut.

Lagu *Pa'teinde* karya Pdt Tiku Rari yang diaransemen oleh Yohan C. Tinungki ini merupakan komposisi musik paduan suara yang menceritakan tentang ungkapan syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam penggarapan aransemen dibuat dalam 8 suara, yaitu sopran 1, sopran 2, alto 1, alto 2, tenor 1, tenor 2, bass 1, bass 2, dan terdapat idiom musik tradisi asal Toraja

yaitu jenis suara *cempreng* yang merupakan ciri khas masyarakat Toraja dimana suara *cempreng* tersebut juga hadir dalam salah satu ritual adat Toraja. Dalam penampilan paduan suara mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, suara sopran bernyanyi dengan menggunakan suara *cempreng* pada melodi. *Cempreng* dalam karya ini memiliki makna sebagai media penyampaian doa lewat syair berbahasa Toraja yang diserukan oleh suara sopran dan tenor. Ini merupakan perpaduan yang unik dimana jenis suara *cempreng* khas Toraja digabungkan dengan suara paduan suara atau sering disebut *choral sound* menjadi harmonisasi yang utuh. Dalam penampilan tersebut juga menggabungkan sedikit gerakan-gerakan yang merupakan ciri khas dari Tana Toraja.



DAFTAR PUSTAKA

Ewen David. 1965. *The Home Book of Musical Knowledge*. New York. Prentice Hall.

Karp Theodore. 1976. *Dictionary of Music*. Dell Publisher. New York.

Lestari dkk. 2012. *Etnik Toraja Sa'dan desa Sa'dan Malimbong kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan*. Toraja. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan RI.

PML. 2011. *Menjadi Dirigen III*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.

Prier Karl-Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.

Prier Karl-Edmund. 1991. *Sejarah Musik jilid I*. Yogyakarta. Tim Pusat Musik Liturgi.

Rappoport. 2014. *Nyanyian Tana Diperciki Tiga Dara. Musik Ritual Toraja dari Pulau Sulawesi "Bunga Rampai Toraja"*. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia.

Smith and Young, 1980 "Chorus", *The New Grove Dictionary of Music and Musician, Vol. 4*. London. Macmillan Publishers Ltd.

Stein. Leon 1979. *Struktur Dan Gaya "Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal"*, terj. Dr. Andre Indrawan, M.Hum.,M.Mus.ST. USA. Summy-BichardMusic.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Webtografi:

<http://www.tanatorajakab.go.id/id/content/letak-geografis>, (diakses pada tanggal 30 Oktober 2015).

KBBOnline.com (diakses pada tanggal 30 Novevember 2015).